

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Kepatuhan 3M dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 pada Era New Normal

Sasteri Yuliyanti^{1*}, Supriadi¹, Suhaemi¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Hamzar Mamben Lombok Timur

*Corresponding Author: yuliantisastri@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: *Corona Virus Disease* atau Covid-19, muncul pertama kali di Kota Wuhan Cina pada tahun 2019. Penyebaran *virus corona* dari manusia ke manusia lain terjadi sangat cepat dan agresif. Cara yang paling efektif untuk menanggulangi dan mencegah pandemi ini yaitu dengan memutus rantai penyebaran Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan 3M secara disiplin. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku kepatuhan 3M dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 Pada Era New Normal di Puskesmas Sakra. **Metode:** Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *kuantitatif observasional analitik* dengan desain *cross-sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden yang berkunjung ke Puskesmas Sakra dengan tehnik *accidental sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu *Rank Spearman*. **Hasil:** Tingkat pendidikan masyarakat yang paling banyak adalah dari kelompok tingkat pendidikan menengah sebanyak 44 responden (44%). Tingkat kepatuhan masyarakat yang paling banyak dari kelompok yang memiliki tingkat kepatuhan sedang sebanyak 40 responden (40%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman's Rank* didapatkan nilai signifikan $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ dengan nilai $(r)\text{ rho} = 0,724$. **Kesimpulan:** Didapatkan hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku kepatuhan 3M terhadap upaya pencegahan penularan covid-19 pada era new normal di Puskesmas Sakra.

Kata Kunci: pendidikan, pencegahan, penularan COVID-19, perilaku kepatuhan 3M

ABSTRACT

Background: *Corona Virus Disease* or Covid-19, appeared for the first time in Wuhan City of China in 2019. The spread of the corona virus from human to other humans is very quick and aggressive. The most effective way to overcome and prevent this pandemic is to break the chain of Covid-19 transmission by implementing 3M's health protocols in a disciplined manner. **Purpose:** To find out the relationship between education level and 3M's compliance behaviour in a way to prevent the transmission of Covid-19 in the New Normal Era at the Sakra Health Centre. **Methods:** This research was conducted by using a quantitative observational analytic approach with a cross-sectional design. The sample was 100 respondents who visited the Sakra Health Centre by using the accidental sampling technique. The Analysis of the data was Rank Spearman. **Results:** The highest level of community education in this study was from the secondary education level group, as many as 44 respondents (44%). The highest level of community compliance in this study was from a group that had a moderate level of compliance as many as 40 respondents (40%). Based on the results of statistical tests using the Spearman Rank test, a significant value was obtained for $p\text{ value} = 0.000 < 0.05$ with a value of $(r)\text{ rho} = 0.724$. **Conclusion:** There is a significant relationship between education level and 3M's compliance behaviour in way to prevent Covid-19 transmission in the new normal era at the Sakra Health Centre.

Keywords: education level, prevention, COVID-19 transmission, 3M compliance behavior

PENDAHULUAN

Penyakit virus corona (*Corona Virus Disease*) atau lebih dikenal dengan istilah Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Virus ini menyerang sistem pernapasan pada manusia (Kemenkes RI, 2020).

Penularan *virus corona* dari manusia ke manusia lain terjadi sangat cepat dan agresif. Berdasarkan data dari WHO pada tanggal 15 September 2021, jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 di dunia sebanyak 225.680.357 kasus, dengan kasus kematian sejumlah 4.644.740 (CFR 2,1%) (WHO, 2020). Sedangkan data di Indonesia pada tanggal 15 September 2021, terdapat 4.178.164 kasus terkonfirmasi Covid-19 dan 139.682 kasus kematian (CFR: 3,3%). Kondisi di Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tanggal 15 September 2021, kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sejumlah 26.965 orang dengan 778 kematian (Kemenkes RI, 2021).

Cara yang paling efektif untuk menghadapi dan mencegah pandemi ini yaitu dengan memutus rantai penularan Covid-19 dengan disiplin melakukan protokol kesehatan (prokes) 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak) (Dirjen P2P Kementerian Kesehatan RI, 2020). Untuk pelaksanaan prokes 3M di Indonesia tergolong masih rendah, hal ini bisa dilihat dari masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi prokes 3M tersebut. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Unicef dan Nielsen di Indonesia, khususnya di Jabodetabek, Medan, Bandung, Riau, Makassar dan Surabaya, didapatkan data 32% masyarakat yang melakukan prokes 3M secara bersamaan dan 68% baru menerapkan satu atau dua dari prokes 3M tersebut (Riesa, 2020) di (Wulandini *et al*, 2021).

Pada Era New Normal sekarang ini, dimana masyarakat hidup berdampingan bersama Covid-19 sehingga mau tidak mau masyarakat diharuskan untuk siap dengan kebiasaan baru dalam kondisi pandemi Covid-19 dengan tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi masyarakat yang baik akan mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan prokes 3M sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan protokol kesehatan. Menurut Kozier (2010) dalam Wulandini *et al*, (2020) kepatuhan adalah dimana perilaku seseorang sesuai dengan terapi dan rekomendasi kesehatan yang dimulai dari memperhatikan setiap aspek rekomendasi sampai dengan mematuhi rencana pengobatan. Sementara itu, Ian & Marcus (2011) menyatakan bahwa kepatuhan mengacu pada situasi ketika individu berperilaku sesuai dengan tindakan yang dianjurkan atau arahan yang diberikan oleh tenaga kesehatan atau penjelasan yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya". Lebih lanjut, Smeth dalam Rosa (2018) juga menyatakan bahwa kepatuhan (*Compliance*) merupakan suatu bentuk kepatuhan seseorang terhadap tujuan tertentu.

Menurut Yanti *et al*, (2020) penerapan perilaku kesehatan seseorang sangat terkait dengan pengetahuan dan respon atau sikap yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bahwa tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan seseorang mempengaruhi sikap positif dalam pelaksanaan *social distancing*. sikap positif dalam pelaksanaan *social distancing* sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan yang dimiliki seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan nya akan

semakin baik tentang efektifitas *social distancing* dan sikap atau respon yang positif akan meningkatkan niat untuk berperilaku sesuai anjuran pemerintah.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Triyanto dan Kusumawardani et al, (2020), yaitu kurangnya pengetahuan tentang Covid-19 berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Meningkatnya tingkat kesadaran dan pemahaman akan pentingnya pencegahan penularan Covid-19 erat kaitannya dengan pengetahuan yang baik tentang penularan Covid-19.

Berdasarkan konsep teori, tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki. Apabila tingkat pendidikan dan pengetahuan baik, maka perilaku juga akan menjadi baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gannika *et al*, (2020) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan Covid-19 dengan nilai $p\text{ value } 0,000 < 0.05$.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Sakra dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap 10 orang. Dimana 2 orang patuh melaksanakan 3M dengan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi/Akademi, sedangkan dari 5 orang dengan pendidikan terakhir SMA, terdapat 2 orang yang hanya patuh mencuci tangan dan memakai masker, 3 orang lainnya hanya patuh memakai masker dan yang terakhir dari 3 orang hanya patuh memakai masker dengan pendidikan terakhir SMP.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan studi pendahuluan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Kepatuhan 3M dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 pada Era New Normal Di Puskesmas Sakra”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Adapun variabel independen dalam penelitian adalah tingkat pendidikan masyarakat sedangkan variabel dependennya yaitu perilaku kepatuhan masyarakat dalam menerapkan 3M. Semua masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas Sakra dalam tiga bulan terakhir dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan oleh peneliti dengan menggunakan teknik accidental sampling dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2018) dalam Imron (2019).

Pada tahap pengambilan data peneliti menggunakan kuesioner dengan skala likert yang terdiri dari 12 indikator pertanyaan yang terdiri dari 7 pernyataan *favourable* dan 5 pernyataan *unfavourable*. Kuesioner dibagikan pada masyarakat yang sedang melakukan pendaftaran di loket antrian Puskesmas Sakra. Uji statistik yang digunakan pada penelitian yaitu uji Korelasi Spearman's Rank dengan nilai $P\text{value} = < 0.05$.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Karakteristik Responden Menurut Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, dan Pekerjaan di Puskesmas Sakra (N=100)

No.	Karakteristik	f	%
1.	Umur (tahun)		
	18-20	3	3
	21-30	42	42
	31-40	36	36
	41-50	19	19
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	48	48
3.	Perempuan	52	52
	Tingkat Pendidikan		
	Rendah	33	33
	Menengah	44	44

4.	Tinggi	23	23
	Pekerjaan		
	IRT	19	19
	Pelajar/Mahasiswa	10	10
	Buruh	8	8
	Ojek	6	6
	Tani	10	10
	Kader	3	3
	Wiraswasta	9	9
	Pegawai swasta	16	16
	Guru	14	14
	PNS	5	5

Hasil analisis karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas berusia 21-30 tahun (42%), berjenis kelamin perempuan (52%), tingkat pendidikan menengah (44%), dan pekerjaan paling banyak sebagai IRT (19%).

2. Tingkat Kepatuhan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan 3M Responden di Puskesmas Sakra (N=100)

Tingkat Kepatuhan	f	%
Tinggi	35	35
Sedang	40	40
Rendah	25	25

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden yaitu 40 (40%) orang memiliki tingkat kepatuhan sedang.

3. Hasil Analisa Tingkat pendidikan Responden Dengan Perilaku Kepatuhan 3M

Tabel 3. Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Kepatuhan 3M Responden di Puskesmas Sakra (N=100)

Tingkat Pendidikan	Perilaku Kepatuhan 3M			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	22	11	0	33
Menengah	3	24	17	44
Tinggi	0	5	18	23
Total	25	40	35	100

Uji Spearman $p = 0,00 < 0,05$, Koefisien Correlation (r) = 0,724

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan bahwa responden dengan tingkat pendidikan rendah memiliki perilaku kepatuhan 3M rendah sebanyak 22 orang (22%) dan perilaku kepatuhan sedang sebanyak 11 orang (11%). Untuk responden dengan tingkat pendidikan menengah terdapat 3 orang (3%) dengan perilaku kepatuhan 3M rendah, 24 orang (24%) dengan perilaku kepatuhan sedang, dan 17 orang (17%) perilaku kepatuhan tinggi. Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan tinggi yang memiliki perilaku kepatuhan 3M sedang sebanyak 5 orang (5%) dan perilaku kepatuhan tinggi sebanyak 18 orang (18%).

Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji Rank Spearman di peroleh nilai $p = 0,000$ (p value $< 0,05$) dengan nilai (r) Rho = 0,724. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku kepatuhan 3M dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 pada era new normal di Puskesmas Sakra dengan keeratan hubungan yang kuat, yang bermakna semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin baik pula perilaku kepatuhan masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan 3M.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis univariat terhadap 100 responden mengenai tingkat pendidikan masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas Sakra didapatkan tingkat pendidikan tertinggi yaitu Pendidikan menengah dengan 44 responden (44%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukesih dkk, (2021) tentang karakteristik orang dengan perilaku pencegahan Covid-19 dengan tingkat pendidikan mayoritas responden adalah

pendidikan menengah yaitu sebesar 41,7%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mamahit et al. (2021) tentang karakteristik masyarakat dengan tindakan pencegahan Covid-19 dimana tingkat pendidikan mayoritas responden adalah menengah dengan persentase 72,5%.

Tingkat pendidikan masyarakat yang datang ke Puskesmas Sakra dalam Kategori baik karena Sebagian besar telah menempuh Pendidikan tingkat menengah dan sebagian lagi memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pendidikan seseorang diantaranya; tingkat pendidikan orang tua, ekonomi keluarga, kesehatan individu, dorongan orang tua dan motivasi individu (Rahayu et al, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat pendidikan pengunjung Puskesmas Sakra menunjukkan bahwa 33 responden (33%) memiliki tingkat pendidikan rendah yang sebagian besar berpenghasilan menengah ke bawah. Hal Ini bisa Dilihat dari pekerjaan responden yang sebagian besar bekerja sebagai petani, ibu rumah tangga, buruh bangunan dan tukang ojek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan seseorang sangat dipengaruhi oleh ekonomi keluarga. Semakin tinggi tingkat ekonomi keluarga, semakin besar peluang individu tersebut untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Tingkat Kepatuhan

Berdasarkan hasil analisis univariat dari 100 responden mengenai tingkat kepatuhan 3M masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas Sakra, diperoleh hasil bahwa responden dengan tingkat kepatuhan paling banyak adalah tingkat kepatuhan sedang sebanyak 40 responden (40%). Tingkat kepatuhan masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas Sakra dalam melaksanakan protokol kesehatan 3M termasuk dalam

kategori patuh karena sebagian besar masyarakat memiliki tingkat kepatuhan sedang dan tinggi. Walaupun di antaranya masih terdapat masyarakat dengan tingkat kepatuhan rendah dalam melaksanakan protokol kesehatan 3M.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam melaksanakan protokol kesehatan yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, sarana prasarana, pengawasan serta dukungan tokoh masyarakat (Yuliyanti dkk, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhith et al, (2021); pendidikan, pengetahuan, penyediaan sarana dan prasarana, serta edukasi mempengaruhi tingkat kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai tingkat kepatuhan 3M masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas Sakra diperoleh hasil bahwa responden dengan perilaku kepatuhan rendah sebanyak 22 responden (22%) dimana semuanya memiliki tingkat pendidikan rendah. Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan 3M masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan individu tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik pula perilaku orang tersebut dalam mematuhi protokol 3M untuk mencegah dan menanggulangi Covid-19.

3. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Kepatuhan 3M Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Era New Normal di Puskesmas Sakra

Dari Hasil uji bivariat antara variabel tingkat pendidikan dengan variabel perilaku kepatuhan 3M dengan menggunakan uji Rank-Spearman menghasilkan Pvalue sebesar 0,000. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perilaku

kepatuhan seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka persepsi dan proses berpikirnya semakin cepat pula ketika menerima informasi (Faktul 2012, Gannika et al. 2020, Mamahit et al).

Purana et al, (2017) menemukan bahwa apabila nilai-nilai dalam pendidikan dapat diterapkan sesuai dengan aturan atau norma yang ada akan memberikan dampak yang positif. Idealnya, orang yang belajar dari pengalaman dan perkembangan, akan mampu mengenali, memahami, menerima, mematuhi, dan mewujudkan norma-norma kedewasaan dalam segala perilaku sehingga dia akan lebih mudah untuk membedakan antara perilaku yang benar dan yang tidak benar.

Syafrizalet al (2017) menegaskan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk pembangunan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Pendidikan yang baik dapat meningkatkan kematangan intelektual dan merupakan faktor penting dalam proses peningkatan perolehan informasi, pemahaman dan pemikiran, yang selanjutnya dapat mempengaruhi pengetahuan, pemahaman, nilai dan keyakinan untuk menentukan keputusan perilaku individu.

Berdasarkan hasil penelitian ini, responden dengan pendidikan menengah dan tinggi memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi, mencapai 35 responden (35%). Sementara itu, 22 responden (22%) menunjukkan kepatuhan rendah pada responden yang berpendidikan rendah. Namun dalam penelitian ini, responden dengan tingkat kepatuhan sedang mendominasi, sebanyak 40 responden (40%) yang menunjukkan tingkat kepatuhan sedang, responden berpendidikan rendah sebanyak 11

responden (11%), responden berpendidikan menengah sebanyak 24 responden (24%) dan responden berpendidikan tinggi sebanyak 5 responden (5%). faktor lain yang mempengaruhi Kepatuhan terhadap implementasi 3M, adalah Usia dan Pekerjaan.

Menurut Mujiburrahman et al. (2020) umur dapat mempengaruhi pengetahuan, dimana dengan bertambahnya umur Semakin banyak pengalaman yang diperoleh, semakin baik pengetahuan yang didapat, tetapi kemampuan untuk mempertahankan pengetahuan berkurang seiring bertambahnya usia. Sedangkan responden dengan pendidikan menengah dan tinggi pada umumnya berprofesi sebagai pelajar, pegawai swasta, honorer, dan pegawai negeri sipil telah menerima informasi tentang pencegahan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yanti et al. (2020) sikap positif seseorang dalam implementasi social distancing dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pekerjaan. Pengetahuan yang baik dan sikap positif tentang efektifitas social distancing meningkatkan kemauan untuk menindaklanjuti anjuran pemerintah.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan perilaku kepatuhan 3M. Tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan, pendidikan yang lebih tinggi menciptakan pengetahuan yang lebih baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah baginya dalam memahami informasi tertentu. Pengetahuan tentang kesehatan yang baik akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan protokol kesehatan 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Tingkat pendidikan masyarakat mayoritas adalah dari kelompok tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 44 responden (44%).
2. Tingkat kepatuhan masyarakat sebagian besar dalam penelitian ini adalah dari kelompok yang memiliki tingkat kepatuhan sedang sebanyak 40 responden (40%).
3. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman's Rank* di dapatkan $P\text{value} = 0,000$ ($P < 0,05$) dan nilai (r) $\rho = 0,724$, yang maknanya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap upaya pencegahan penularan covid-19 dengan perilaku kepatuhan 3M di Puskesmas Sakra.

SARAN

1. Bagi mahasiswa keperawatan atau tenaga kesehatan lainnya diharapkan dapat memberikan contoh (*role model*) serta memberikan edukasi kepada masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan 3M untuk mencegah dan memutus rantai penularan Covid-19.
2. Untuk penelitian selanjutnya, agar dapat melanjutkan penelitian pada lingkup yang lebih luas dalam tema ini seperti karakteristik usia, jenis kelamin, pekerjaan yang berhubungan dengan perilaku dan sikap masyarakat dalam melaksanakan 3M.
3. Bagi instansi Puskesmas Sakra diharapkan agar melakukan penyuluhan kesehatan tentang penerapan protokol kesehatan 3M untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi serta perilaku masyarakat dalam melaksanakan kepatuhan 3M.
4. Bagi instansi Pemerintah agar dapat memberikan dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana tempat cuci tangan di tempat umum, pembagian masker gratis serta pemasangan template atau poster untuk meningkatkan perilaku kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan 3M.
5. Untuk masyarakat, diharapkan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan 3M dalam upaya pencegahan penularan Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Rahayu *et al*, (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Pendidikan Formal Anak Nelayan di Tinjau Dari Aspek Pengembangan SDM di Desa Bontomarannu*. Skripsi Universitas Hasanudin.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI. (2020), *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19) Revisi ke-4*. Kemenkes Ri. Jakarta.
- Faktul. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan*. Diunduh pada 16 Oktober 2021 <http://www.psychologymania.com/2012/08/faktor-faktor-yangmempengaruhi.html>
- Fitria. Y. Antono. Y. Eka. Y. F (2021). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di Bandungan Kabupaten Semarang*. Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia. Di akses pada tanggal 23 Mei 2022. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.5.334-341>.
- Gannika Lenny, Sembiring. E ., Studi, P., & Keperawatan, I. (2020). *Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara* . 16(2), 83–89.
- Imron, I. (2019). *Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV . Meubele Berkah Tangerang*. 5(1), 19–28.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020), *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19) Revisi Ke-5*. Kemenkes RI. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Situasi Terkini Perkembangan COVID-19*.
- Mamahit Yeremia, A., & Ca, M. (2021). *Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Masyarakat Dengan Tindakan Pencegahan*. 3(1), 1–8.

- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140.
<http://www.elsevier.com/locate/scp>.
- Muhith, S., Ekawati, D., Rosalina, S., & Zaman, C. (2021). Analisis Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Aisyiah Medika*, 6(2).
- M. Pradayu Syafrizal, Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017), *Jom Fisip*, vol. 4, no. 2, pp. 1–13, 2017, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/183768-ID-partisipasimasyarakat-dalam-pelaksanaan.pdf>.
- Purana I. M. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Primordialisme. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*. ISSN NO. 2085-0018 Maret 2017.
- Rosa. 2018. Kepatuhan (Compliance). diakses pada tanggal 3 Oktober 2021 dari. <http://mars.ums.ac.id/kepatuhan-compliance/>.
- Subhan. M, Dianita.E Santi.R, Chairil.Z., Analisis Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Aisyiah Medika*. Diakses tanggal 23 Mei 2022. <https://doi.org/10.36729/jam.v6i2.651>.
- Sukesih, M., Maiza, L., & Sopyan, A. (2021). Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Upaya Pencegahan Covid-19. 290–296.
- Sugiyono. (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Triyanto, E., & Kusumawardani, L. H. (2020). Analysis of Change Behavior Prevention of Covid-19 Transmission Based on Integrated Behavior Model. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 15(2).
- Wulandini Putri Ilmu, J., Masyarakat, K., & Health, P. (2021). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Al-Tamimi Kesmas*. 10.
- WHO. (2020). *Novel Corona Virus*. Diakses pada 15 September 2021 pada <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>.
- Yanti, B., Mulyadi, E., Wahiduddin, Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan. (2020). Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As A Means Of Preventing Transmission Of Covid-19 In Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 4–14. Diakses pada 17 September 2021 <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>.
- Yuliyanti, F., Suryoputro, A., & Fatmasari, E. Y. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 334-341.